

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN *HULAHOP* DI TAMAN KANAK-KANAK
AL QURAN AL-ISLAM KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**OKMAYANTI
2008/10537**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBIMBING SKRIPSI**

Judul : **Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan
Hulahop di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Al Islam Kota
Sawahlunto**

Nama : Okmayanti

NIM/BP : 10537

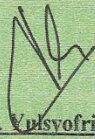
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Juli 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



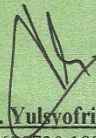
Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 001

Pembimbing II



Indra Yeni, S.Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

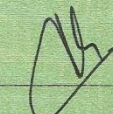
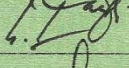
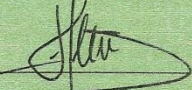
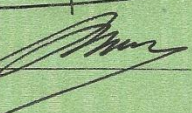
Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Hulahop* di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Al Islam Kota Sawahlunto

Nama : Okmayanti
NIM/BP : 10537
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Juli 2012

Tim Penguji

- | | |
|---------------|-------------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Indra Yeni, S.Pd |
| 3. Anggota | : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd |
| 4. Anggota | : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd |
| 5. Anggota | : Dra. Rivda Yetti |

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Okmayanti 2012. Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan *Hulahop* di Taman Kanak-kanak Al Qur'an Al-Islam Kota Sawahlunto. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan jasmani, gerakan tubuh anak masih kaku dan belum seimbang sehingga anak menjadi canggung dan kaku saat mengikuti kegiatan motorik kasar yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini di TK A Al-Islam kota Sawahlunto. Subjek penelitian adalah kelompok B3 TK A Al-Islam kota Sawahlunto yang berjumlah 15 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah untuk membantu peningkatan motorik kasar anak, meningkatkan teknik variasi dalam proses belajar mengajar dan mendorong anak mengembangkan motorik kasarnya melalui permainan dan meningkatkan kualitas Taman Kanak-kanak.

Metodologi yang peneliti lakukan adalah metode observasi dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK A Al-Islam kota Sawahlunto. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi anak selama melakukan permainan hulahop yang dianalisis dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Hasil rata-rata persentase dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti permainan hulahop. Kemampuan motorik kasar awal anak sebelum tindakan sangat rendah, tidak ada anak yang mampu melakukan gerakan terjadi peningkatan motorik kasar anak begitu seterusnya ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Karena pada siklus I belum mencapai KKM, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II kembali terjadi peningkatan motorik kasar anak dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua siklus II anak telah mencapai peningkatan motorik kasar dengan nilai baik dan baik sekali memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan *hulahop* dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK A Al-Islam Kota Sawahlunto.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Hulahop* di Taman Kanak-kanak Al Qur’an Al-Islam Kota Sawahlunto”**. Tujuan dari penyelesaian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan sebagai ketua jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
4. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Kepala TK A Al-Islam Kota Sawahlunto beserta guru yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam penelitian sehingga menyelesaikan skripsi ini
6. Kolaborator (guru pendamping) yang telah memberikan banyak bantuan dan kerjasama yang baik di dalam penelitian ini.
7. Anak didik peneliti di TK A Al-Islam Kota Sawahlunto yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini
8. Rekan-rekan mahasiswa PG-PAUD yang telah memberikan dorongan moril serta doa kepada peneliti.
9. Orang tua, Suami, anak-anak, kakak dan adik yang telah memberikan dorongan moril maupun materil, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan, dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Padang, Mei 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. DefInisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Perkembangan Anak Usia Dini	9
3. Perkembangan Motorik Anak	12
4. Motorik Kasar	16
5. Permainan Anak Usia Dini	21
6. Permainan <i>Hulahop</i>	25
7. Media dan Pembelajaran di TK.....	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan	30
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	34
1. Perencanaan Tindakan.....	34
2. Pelaksanaan Tindakan	35
3. Pengamatan dan Evaluasi	37
4. Refleksi	38

5. Indikator Pengembangan Motorik Kasar	40
6. Indikator Penilaian.....	40
7. Indikator Keberhasilan	41
8. Siklus II	41
D. Instrumentasi	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisa Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	45
1. Deskripsi Kondisi Awal	45
2. Deskripsi Siklus I	47
3. Deskripsi Siklus II.....	65
B. Analisis Data	79
C. Pembahasan.....	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	85
C. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	30
Bagan 2. Siklus Penelitian.....	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Pengembangan dan Penilaian.....	40
Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak (Sebelum Tindakan)	45
Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus I Pertemuan Pertama	50
Tabel 4 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	55
Tabel 5 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus I Pertemuan Ketiga	59
Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus I	63
Tabel 7 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus II Pertemuan Pertama	68
Tabel 8 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	72
Tabel 9 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus II Pertemuan Ketiga	76
Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus II	78
Tabel 11 Perbandingan Kondisi Siklus I dan II (Anak Kategori Baik Sekali)	80
Tabel 12 Perbandingan Kondisi Siklus I dan II (Anak Kategori Baik) ...	80
Tabel 13 Perbandingan Kondisi Siklus I dan II (Anak Kategori Cukup)	81
Tabel 14 Perbandingan Kondisi Siklus I dan II (Anak Kategori Kurang)	82

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	46
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus I Pertemuan Pertama	51
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus I Pertemuan Kedua	56
Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus I Pertemuan Ketiga	60
Grafik 5 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus II Pertemuan Pertama	69
Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus II Pertemuan Kedua	73
Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan <i>Hulahop</i> pada Siklus II Pertemuan Ketiga	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Format Penilaian
- Lampiran 2. Analisis Data Mentah
- Lampiran 3. Analisis Data Mentah Siklus I
- Lampiran 4. Analisis Data Mentah Siklus II
- Lampiran 5. SKH
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7. Surat Penelitian dari UNP
- Lampiran 8. Surat Penelitian dari Kepala Sekolah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orang tua melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dalam masyarakat maupun dalam karir. Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara maksimal.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai

potensi baik fisik, maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 28 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan atau arahan yang ditujukan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani rohani dan juga memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan hal tersebut di atas bahwa ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi ke dalam dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar merupakan kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk mempersiapkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Anak usia TK perkembangan fisik motoriknya berkembang pesat. Perkembangan fisik motorik dapat terlihat jelas melalui berbagai kegiatan ataupun aktifitas permainan yang dilakukan. Selain perkembangan motorik

halus, motorik kasar juga harus berkembang sesuai dengan tahapnya. Pada usia 3 tahun anak mulai mau melompat kedepan dan kebelakang dengan dua kaki. Pada usia 3-4 tahun biasanya mereka mampu melompat turun dari ketinggian 20 cm (di bawah tinggi lutut anak). Pada usia 4-5 tahun biasanya mereka telah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi dan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Perkembangan motorik kasar yang baik akan mempengaruhi koordinasi gerakan sebagian besar bagian tubuh anak.

Kenyataannya setelah diamati pada TK A Al Islam Kota Sawahlunto di kelas B3 tahun ajaran 2011-2012 anak yang berusia 5-6 tahun dalam perkembangan motorik kasar belum optimal, diantaranya gerakan tubuh anak masih kaku dan belum seimbang sehingga anak menjadi canggung dan sering jatuh saat mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar.

Kurang maksimalnya perkembangan motorik anak pada TK A Al Islam khususnya di kelas B3 disebabkan oleh beberapa hal diantaranya perkembangan motorik kasar anak belum optimal dalam kegiatan jasmani, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai. Pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dan menarik sehingga anak menjadi cepat bosan. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar sehingga perkembangan motorik kasar anak menjadi terhambat. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan *Hulahop*.

Permainan *Hulahop* adalah mainan berbentuk lingkaran yang terbuat dari rotan dan ranting anggur sekarang biasanya terbuat dari pipa plastik. Melalui permainan *Hulahop* ini anak dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui permainan *Hulahop* anak dapat mengekspresikan keinginan, perasaan dan ide yang ada dalam pikirannya. Melalui permainan *Hulahop* anak akan menjadi terlatih untuk melakukan gerakan secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melatih beberapa anak untuk melakukan gerakan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Hulahop* di TK A Al Islam Kota Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar anak belum optimal dalam kegiatan jasmani.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai.
3. Pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga anak menjadi cepat bosan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang muncul, maka penulis membatasi masalah penelitian ini adalah perkembangan motorik anak belum optimal dalam kegiatan jasmani.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat di rumuskan masalahnya adalah “Bagaimanakah permainan *hulahop* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar di TK A Al Iskam Kota Sawahlunto kelas B3 ? ”.

E. Rancangan Pemecahan masalah

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, terlihat bahwa kurang mempunya anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar untuk pemecahan masalah tersebut. Maka pengembangan kecerdasan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan *Hulahop* di TK A Al Islam Kota Sawahlunto.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan *Hulahop* di TK A Al Islam Kota Sawahlunto.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Anak, agar kemampuan motorik kasar berkembang dengan pesat, sehingga anak dapat menggunakan fisiknya untuk melakukan gerakan secara terkoordinasi.

2. Guru, memperbaiki proses pengembangan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan cara atau permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3. Orang tua, dapat memilih jenis permainan yang akan menunjang perkembangan motorik kasar anak.
4. Taman Kanak-kanak, meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini dengan keberagaman permainan yang modern.
5. Peneliti, untuk menanbah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan permainan *Hulahop* dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Masyarakat, diharapkan untuk dapat melestarikan alam dengan mengurangi penebangan rotan yang digunakan untuk membuat simpai dan menggantinya dengan *Hulahop* yang mudah didapat di pasaran dengan warna, ukuran dan bentuk yang menarik.
7. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber bacaan dan referensi penelitian di masa yang akan datang.

H. Defenisi Operasional

Ada dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu “motorik kasar” dan permainan *hulahop*”.

1. Motorik Kasar adalah bagian dari aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak seperti berjalan, berlari, melompat.
2. Permainan *Hulahop* adalah mainan berbentuk lingkaran yang terbuat dari rotan dan ranting anggur yang bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan berjalan sambil membawa *hulahop*, melompat dengan menggunakan *hulahop* serta berlari dengan seimbang melalui permainan *hulahop*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Association for Education of Young Children (NAEYC)* dalam Aisyah, dkk (2007:1.3) adalah “Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD”. Sedangkan menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah “Sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak menghadapi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat”.

Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah: a) Egosentris, b) Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, c) Memiliki *Curriosity*, d) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, e) Makhluk sosial, f) Anak membangun kosep diri melalui interaksi sosial di sekolah, g) *The unique person*, h) Setiap anak mempunyai karakteristik

yang berbeda-beda, i) Kaya dengan fantasi, j) Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, k) Daya konsentrasi yang pendek, l) Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman, m) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, n) Masa anak usia dini merupakan masa *Golden Age*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dimana anak kaya akan fantasinya.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan

Menurut Benny, dkk (2004:3) “Perkembangan adalah proses proregsif pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar”. Sejalan dengan itu, menurut Sumantri (2005:46) menjelaskan “Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang mungkin terorganisasi dan terspesialisasi, bila terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif dan perubahan kuantitatif atau keduanya secara serentak”.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Aisyah, dkk. (2007:2.5) menyatakan bahwa “Perkembangan adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia”.

Untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya, maka perlu suatu pembelajaran yang menstimulasi perkembangan potensi-potensi yang ada pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam diri anak untuk masa yang akan datang. Apabila perkembangan anak optimal, maka akan mengarah ke perkembangan yang baik, bahkan bisa lebih menjadi bagian-bagian yang berarti dalam kehidupannya dan begitu juga sebaliknya.

b. Ciri Tahapan Perkembangan

Menurut Benny, dkk (2004:3) tahapan perkembangan menunjukkan ciri-ciri perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai. Ciri-ciri dari perkembangan merupakan tugas perkembangan pada suatu tahapan yang dicapai dan dikuasai oleh setiap anak. Proses penguasaan tugas dari perkembangan ini sering seorang anak mengalami kendala atau gangguan. Menurut Sumantri (2005:17) ciri tahapan perkembangan anak usia dini adalah: a) Perkembangan Jasmani. Perkembangan jasmani merupakan perkembangan penampilan tubuh, berat badan, panjang badan dan keterampilan yang mereka miliki. Contohnya pada anak usia dini telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai aktifitas keterampilan, b) Perkembangan Kognitif. Perkembangan Kognitif merupakan perkembangan cara anak

berfikir dan mengamati serta bertindak laku untuk menyelesaikan berbagai masalah, c) Perkembangan Bahasa. Perkembangan Bahasa merupakan pengembangan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi, d) Perkembangan Emosi dan Sosial. Perkembangan Emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak yang diwujudkan dengan perasaan senang, marah dan jengkel. Perkembangan Sosial adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat anak berada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari perkembangan merupakan tugas perkembangan pada suatu tahapan yang dicapai dan dikuasai oleh anak baik perkembangan jasmani, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa serta perkembangan emosi dan sosial.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan

Ada beberapa prinsip yang diharapkan akan memberikan gambaran ringkasan teori, hukum dan pemahaman praktis tentang perkembangan anak. Menurut Benny, dkk (2004:4) ada 4 macam prinsip perkembangan, antara lain sebagai berikut: 1) Perkembangan ditandai dengan perubahan. Perkembangan pada dasarnya adalah proses perubahan fisik, psikologis dan sosial yang bersifat relatif, menetap dan progresif (maju) sebagai hasil kematangan dan belajar. 2)

Perkembangan awal dan perkembangan selanjutnya (usia 2-5 tahun). Usia antara 2-5 tahun ditandai oleh berbagai bentuk seperti masa egosentris, masa menentang, masa identifikasi dan imitasi serta masa peka. 3) Perkembangan hasil kematangan belajar. Kematangan adalah faktor internal yang memungkinkan terjadinya perubahan, baik aspek fisik, psikologis maupun sosiabilitas. Kematangan juga menunjukkan adanya suatu kesiapan pada suatu dimensi perkembangan untuk muncul dan berubah. 4) Perbedaan individual perkembangan anak. Perkembangan anak terjadi secara umum, setiap anak menunjukkan beberapa penguasaan pola perkembangan yang berbeda menurut perkembangan masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan merupakan perkembangan yang ditandai dengan perubahan dan merupakan hasil kematangan belajar.

3. Perkembangan Motorik Anak

Yang dimaksud dengan perkembangan motorik menurut Zulkifli L (2001:31) adalah:

Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang dibutuhkan adalah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya

Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak terampil menggerak-gerakkan tubuhnya. Anak yang otaknya berkembang dengan baik sang anak terampil akan membantu keterampilan anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya, terutama aktivitas yang menggunakan otot-otot besar.

Menurut Sumantri (2005:47) perkembangan motorik merupakan proses sejalan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil ke arah penampilan keterampilan yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik yang pada akhirnya ke arah penyelesaian keterampilan menyertai terjadinya tujuan proses menua (menjadi tua).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh usia dan otak anak. Semakin bertambah usia maka perkembangan motoriknya akan bertambah dan kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan.

a. Macam-Macam motorik

Gerakkan itu tidak sama asal rupanya. Ada gerakkan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi diluar kemauan dan biasanya kurang disadari karena ia berjalan otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakannya, Zulkifli (2001:32) membagi gerakan-gerakan

itu ke dalam tiga golongan seperti berikut ini: 1) Motorik Statis. Gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu anak berjalan, 2) Motorik Ketangkasan. Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya, 3) Motorik Penguasaan. Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan sebagainya.

Menurut Benny, dkk (2004: 8) ada dua macam keterampilan motorik, antara lain sebagai berikut: 1) Keterampilan koordinasi motorik halus. Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan menggerakkan, menggambar, melipat dan membentuk. 2) Keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan ini merupakan kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak, melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, ketahanan, menendang, melompat, meloncat dan melempar.

Menurut Bambang, dkk (2007:1.13) membagi gerakan motorik menjadi dua bagian: 1) Gerakan Motorik Kasar. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki pertikoordinasi dan keseimbangan serta kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. 2) Gerakan Motorik Halus. Gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh

otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan yang terjadi baik atas kemauan atau terjadi di luar kemauan merupakan gerakan yang mengacu kepada gerakan motorik halus dan motorik kasar.

b. Peranan Motorik Bagi Perkembangan Kepribadian

Menurut Zulkifli (2001:32) perkembangan motorik mempengaruhi perkembangan kepribadian. Ketika anak itu masih bayi, ia belajar mengenali benda-benda yang dapat dijangkaunya dengan melalui mulutnya. Setelah ia pandai berjalan, makin luas ruang yang dapat dikuasainya, semakin banyak hal yang harus dikenalnya. Anak yang berusia dua atau tiga tahun itu tidak puas lagi dengan hanya melihat-lihat benda atau meraba saja. Anak itu semakin bertambah kemampuannya. Setiap hari mulai bangun sampai tidur, kelihatannya ia selalu sibuk mengerjakan sesuatu atau melakukan percobaan sehingga orang mengatakan masa ini sebagai masa pencoba. Ia tidak jemu-jemu melakukan percobaan, ia ingin tahu tentang bonekanya yang tertutup matanya jika boneka itu diletakan, karena boneka diselidiki dengan cara mengangkat dan meletakkannya berulang-ulang.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik motorik anak usia dini adalah: 1) Mengancingkan kancing baju, 2) Menempel, mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar), 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol, 4) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi), 5) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit), 6) Menarik garis lurus, lengkung dan miring, 7) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, 8) Melempar dan menangkap bola, 9) Melipat kertas, 10) Berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh), 11) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis), 12) Memanjat dan bergelantungan (berayun), 13) Melompati parit atau guling, 14) Senam dengan gerakan kereativitas sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah semua kegiatan anak yang berhubungan dengan motorik halus dan kasar.

4. Motorik Kasar

a) Pengertian Motorik Kasar

Menurut Benny, dkk (2004:9) motorik kasar adalah gerakan-gerakan yang biasa dilakukan anak, bisa kita lihat pada saat mereka bermain ke sana ke mari dengan berlari, melompat, meloncat atau bermain-main dengan bola.

Pendapat yang sama yang di kemukakan oleh Bambang, dkk (2007:1.13) adalah:

Kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar dan juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Menurut Sumantri (2005:98-99) motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktifitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar di golongan pada kemampuan gerak dasar anak yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Gerakan Non Lokomotor

Gerakan Non Lokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, seperti menekuk, membengkokkan badan, membungkuk, menarik, mendorong, mergang, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh dan lain-lain.

2. Gerakan Lokomotor

Gerakan Lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lainnya,

seperti berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, skip, slide dan sebagainya.

3. Gerakan Manipulatif

Gerakan Manipulatif biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang memainkan objek sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya, seperti menangkap, melempar, menendang dan memukul.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar memerlukan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang digunakan untuk melakukan aktifitas yang memfungsikan otot-otot besar dan memerlukan tenaga.

b) Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain: 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak, 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri, 4) Mampu bekerjasama, 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2004:12) tujuan pengembangan motorik kasar antara lain: 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar, 2) Mampu menanamkan nilai-nilai

sportifitas dan disiplin, 3) Mampu meningkatkan kesegaran jasmani, dan 4) Mampu memperkenalkan sejak dini hidup sehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini adalah agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan melatih ketangkasan gerak juga daya pikir anak.

Adapun fungsi pengembangan motorik kasar menurut Sumantri (2005:10) antara lain: 1) Alat pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak usia dini, 2) Alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini, 3) Alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini, 4) Alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, 5) Alat untuk meningkatkan perkembangan sosial, 6) Alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Fungsi dari pengembangan motorik kasar menurut Depdiknas (2004:120) diantaranya: 1) Alat pemacu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan kesehatan untuk anak, 2) Alat untuk membentuk dan membangun serta memperkuat tubuh untuk anak, 3) Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak, juga daya berpikir untuk anak, 4) Alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, 5) Alat untuk meningkatkan perkembangan sosial, 6) Menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik kasar adalah mendukung aspek pengembangan aspek lain nya seperti emosional, sosial dan menumbuhkan perasaan senang.

c) Prinsip Pengembangan Motorik Kasar.

Prinsip pengembangan motorik kasar menurut Depdiknas (2004:13) diantaranya: 1) Dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar sesuai dengan kemampuan anak, 2) Mampu meningkatkan kesegaran jasmani yang sesuai dengan kemampuan anak, 3) Dapat memperkenalkan gerakan-gerakan melalui irama musik yang disesuaikan dengan kemampuan anak, 4) Kegiatannya diberikan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan motorik kasar adalah kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik kasar dan meningkatkan kesegaran jasmani anak yang diberikan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan untuk anak.

d) Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah: 1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, 2) Melempar dan menangkap bola, 3) Berjalan di atas papan titian, 4) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas

satu garis), 5) Memanjat dan bergelantungan (berayun), 6) Melompati parit atau guling, 7) Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri.

Menurut Depdiknas (2004:21) ada beberapa pengembangan keterampilan motorik kasar: 1) berjalan dengan berbagai variasi, 2) berlari, 3) melompat, 4) gabungan gerakan berjalan, berlari dan melompat, 5) gerakan dengan menggunakan alat bantu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik kasar anak di atas yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik kasar mereka, apakah suda sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasinya dengan memberikan aktifitas atau kegiatan yang tepat, sehingga dapat mengatasi ketinggalan tersebut.

5. Permainan Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak-anak mengalami perkembangan yang pesat untuk dapat mengembangkan daya khayal mereka sehingga terbentuk pribadi yang mantap.

Bermain adalah dunia anak usia prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi. Melalui bermain anak memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, baik aspek

sosial dan emosional. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan, bila satu aspek saja yang diberikan maka perkembangan anak menjadi tidak seimbang. Yang efektif bagi anak mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain adalah cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Montolalu, dkk (2005:13) menyatakan bahwa:

Bermain adalah suatu kegiatan pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek dekat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohaniannya anak yang mendasar sebagian besar dipenuhi melalui bermain sendiri maupun bersama dengan teman (kelompok). Jadi bermain merupakan kebutuhan individu.

Selanjutnya, menurut Musfiroh (2008:3) bahwa bermain adalah suatu aktifitas yang diprakarsai dan dirancang guru yang menyediakan pilihan bagi anak, menyenangkan dan ada interaksi diantara anak. Bermain mengundang eksplorasi, eksperimen dan penemuan. Bagi guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan karena anak secara langsung dapat bereksplorasi, bereksperimen dan menemukan hal-hal yang baru.

b. Manfaat Bermain

Manfaat bermain untuk anak menurut Montolalu, dkk (2005:1.15-1.17) adalah sebagai berikut:

a) Bermain memacu kreativitas.

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.

b) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak.

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak. Bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir mereka.

c) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik.

Pada usia TK tingkah laku yang sering muncul ke permukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru, kerjasama, egois, simpatik, marah, ngambek, dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka. Dengan adanya permainan akan membantu kita untuk mengarahkan anak untuk keluar dari semua masalah tersebut.

d) Bermain bermanfaat untuk melatih empati.

Empati adalah pengenalan rasa, pikiran dan sikap orang lain, dapat juga dikatakan pengenalan jiwa orang lain. Empati merupakan

suatu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain. Dengan mengembangkan empati, anak akan pandai menempatkan dirinya dan perasaannya pada diri dan perasaan orang lain dan akan mengembangkan tenggang rasa.

e) Bermain bermanfaat mengasah panca indra.

Kelima indra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengucapan, dan perabaan merupakan alat-alat yang vital yang perlu diasah sejak anak masih bayi. Tujuannya tentu saja agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Semuanya itu dapat diasah melalui permainan yang sering dilakukan di TK.

f) Bermain sebagai media terapi (pengobatan).

Sigmund Freud, bapak psikoanalisis mengemukakan bahwa anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah konflik dan kecemasannya.

g) Bermain itu melakukan penemuan.

Ketika bermain anak sedang menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya.

Mengingat pentingnya faedah bermain, pendidik hendaknya membimbing dan memimpin jalannya permainan itu agar jangan sampai menghambat perkembangan fantasi. Yang dibutuhkan anak

bukanlah alat-alat permainan yang lengkap, melainkan tempat dan kesempatan untuk bermain itu.

Disamping itu dapat pula kita simpulkan bahwa diberikan waktu atau kesempatan kepada mereka untuk melakukan permainan apa yang mereka lakukan tanpa harus selalu kita orang dewasa yang menentukan aturan-aturan dalam permainan tersebut, mereka akan belajar untuk saling menjaga agar permainan yang mereka lakukan tetap berlangsung dengan menyenangkan sehingga anak akan merasa senang dan dapat membantu mereka untuk menghilangkan masalah yang mereka alami.

c. Karakteristik Bermain.

Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain. Artinya bermain secara alamiah memberi kesempatan, kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama kelompok atau sendiri tanpa orang lain. Ada beberapa karakteristik bermain anak Montolalu, dkk (2005:1.2) yaitu: 1) Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak membuat aturan mereka sendiri, 2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam hidupnya nyata, 3) Bermain lebih menfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari hasil akhir atau produknya, 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain bagi anak membangun psikologis diri dan

membangun kerjasama yang baik antara sesama dan juga menuangkan imajinasi mereka ke dalam kehidupan nyata.

6. Permainan *Hulahop*

Permainan *Hulahop* adalah mainan berbentuk lingkaran yang terbuat dari rotan dan ranting anggur sekarang biasanya terbuat dari pipa plastik yang berukuran diameter sekitar 28 inci untuk anak-anak dan sekitar 80 inci untuk orang dewasa. (<http://syukronaffdoc.blogspot.com/2011/01/hula-hop.html>)

7. Media dan Pembelajaran di TK

a. Pengertian Media

Menurut Zaman, dkk (2005:44) media merupakan sarana yang digunakan sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan informasi tersebut dapat diterima atau diserap dengan baik. Demikian diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan sikap dan keterampilan.

Menurut Sutrisno, dkk (2005:55) media merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya: kertas, karton yang dibentuk atau digambari sesuai tema pelajaran. Alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran diusahakan sendiri oleh guru sesuai dengan pembelajaran situasi dan kondisi lingkungan. Untuk itu harus merancang sendiri media yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

b. Manfaat media

Menurut Zaman, dkk (2005:4.11) manfaat media adalah:

- 1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung di lingkungan
- 2) Memungkinkan adanya keberagaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar belajar anak
- 4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan
- 5) Menyajikan informasi secara serempak bagi kebutuhan anak
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

c. Jenis media

Menurut Zaman, dkk (2005:418) ada 3 jenis media

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media adalah film, slide, foto, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang letak seperti grafis dan lain sebagainya.
- 2) Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, rekaman suara dll.
- 3) Media audio visual yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa kita lihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film slide suara dan lain

sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik dan lebih baik sebab mengandung unsur pertama dan kedua.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh Elsa (2011) dengan judul “Upaya meningkatkan aspek motorik kasar anak melalui tari daerah minangkabau di TK Pertiwi 3 Padang tahun 2011”. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan tari daerah minangkabau dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Pertiwi 3 Padang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2011) dengan judul “Upaya pengembangan motorik kasar anak melalui gerak ritmik bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping tahun 2011”. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan gerak ritmik bebas dapat mengembangkan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

Dari dua penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian permainan *hulahop* sebagai perbandingan sekaligus pedoman bagi penulis untuk meningkatkan metode pembelajaran di TK A Al-Islam Kota Sawahlunto.

C. Kerangka Konseptual.

Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik yang mengacu kepada otot dalam mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk

mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus.

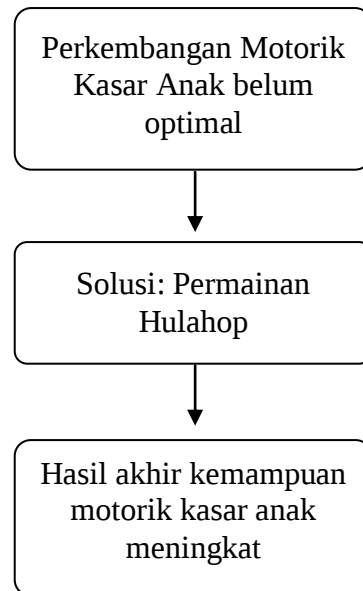
Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar dan juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Keterampilan motorik kasar akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam kegiatan untuk mengkoordinasikan otot-otot pada tubuhnya. Berkembangnya otot-otot pada seorang anak akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan anak terhadap minat dan bakatnya dan membuat anak menjadi sehat bugar baik jasmani maupun rohani dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan bermain *Hulahop*. Melalui permainan *Hulahop* anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Pelaksanaan kegiatan permainan *Hulahop* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak akan dilaksanakan oleh murid Taman Kanak-kanak A Al Islam Sawahlunto kelompok B3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan *Hulahop* merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini



Bagan 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui permainan *Hulahop* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK A Al Islam Kota Sawahlunto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang pengembangan motorik kasar anak melalui permainan *hulahop* di TK A Al-Islam Kota Sawahlunto:

1. Permainan *hulahop* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK A Al-Islam Kota Sawahlunto.
2. Melalui permainan *hulahop* dapat juga mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, menghargai orang lain saling menghormati dan sportifitas yang tinggi dan kejujuran.
3. Pemahaman anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan motorik kasar anak kurang ternyata pada siklus II meningkat baik sekali berarti permainan dengan *hulahop* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam belajar.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan *hulahop* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam media dan sarana permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak,

sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak antusias dalam belajar diharapkan guru membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan kemampuan anak meningkat.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam memberikan pemahaman belajar kepada anak usia dini terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat, dan berikanlah pembelajaran kepada anak dengan bersemangat dan antusias dalam memberikan permainan kepada Anak Usia Dini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Sehubungan dengan menggunakan permainan *hulahop* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, sebaiknya guru TK A Al-Islam Kota Sawahlunto perlu memahami cara pembelajaran secara optimal sehingga guru dapat memahami keutuhan dari masalah anak dalam belajar sambil bermain.

2. Kepala sekolah TK A Al-Islam Kota Sawahlunto hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga kemampuan gerak tubuh anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Khusus bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian agar di masa yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *hulahop*.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- _____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bentri Alwen, dkk. (2005). *Usulan Penelitian untuk Peningkatan Pembelajaran di LPJK*. Padang: UNP.
- Benny, Iskandar, dkk (2004). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmansyah. 2009. *PTK Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Suka Bima Press.
- Depdiknas. (2005). *Pedoman Penilaian Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- _____. (2004). *Pengembangan Motorik AUD*. Jakarta: Dikdasmen.
- Elsa, Rahmadana. (2011). *Upaya Meningkatkan Aspek Motorik Kasar Anak Melalui Tari Daerah Minangkabau di TK Pertiwi 3 Padang*. Padang: FIP UNP.
- Haryadi, Moh. (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.
- <http://syukronaffdoc.blogspot.com/2011/01/hula-hop.html>. Posted Syukron Muwafiq On 02:50 Diakses 2 November 2011
- Kemdiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Silabus Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press PT Raja Grafindo Persada
- Montolalu, B.F.F dkk. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Musfiroh, Tadmikroatun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisno, dkk. (2005). *Pengenalan Kebun Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yanti, Elfi. (2011). *Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Ritmik Bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping*. Padang: FIP UNP.
- Zaman, Badru dkk. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulkifli L. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.